LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas · Kementerian Kesehatan RI

BULETIN SURVEILANS LABORATORIUM · 2026

LINI MASA

PEKAN 44

Pengelolaan dan analisis data hasil layanan laboratorium untuk ketahanan kesehatan

Data diperbarui terakhir: 16 November 2026



9
kabupaten/kota

6
parameter pemeriksaan

44
pekan data

https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

Tentang data ini

Disklaimer data

Data dalam buletin ini sesuai dengan pembaruan terakhir pada tanggal 16 November 2026. Data yang masuk setelah tanggal tersebut belum tercakup, sehingga angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.

Sumber data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-44 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 16 November 2026.

Penyakit tidak menular

Beban penyakit terbanyak & kesehatan skrining penyakit

- Hemoglobin
- Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
- Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit menular

Penyakit menular / berpotensi wabah

- Anti HIV
- Sifilis
- HBsAg
- Leptospirosis
- Penyakit Dengue

Definisi operasional

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

Isi buletin

Kabupaten Bandung	PTM · 03	PM · 04	Kabupaten Bandung Barat	PTM · 05	PM · 06
Kabupaten Ciamis	PTM · 07	PM · 08	Kabupaten Cirebon	PTM · 09	PM · 10
Kabupaten Garut	PTM · 11	PM · 12	Kabupaten Indramayu	PTM · 13	PM · 14
Kabupaten Tasikmalaya	PTM · 15	PM · 16	Kota Banjar	PTM · 17	PM · 18
Kota Tasikmalaya	PTM · 19	PM · 20	Peta & kesimpulan	Hal · 21	Hal · 22

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

65.803
diperiksa

22.058 tidak normal — **33,5%**

Hemoglobin

30.836
diperiksa

12.797 tidak normal — **41,5%**

Kolesterol

21.310
diperiksa

10.679 tidak normal — **50,1%**

01 Total pemeriksaan per pekan



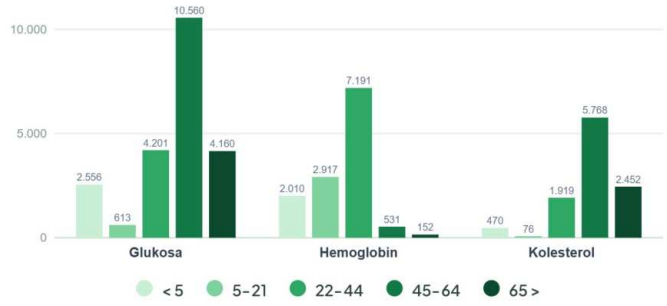
02 Hasil tidak normal per pekan



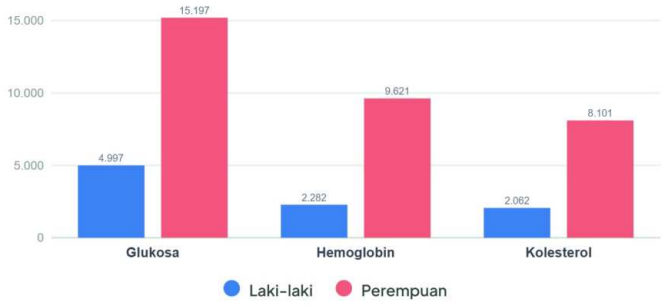
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (65.803 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (50,1%) dan terendah pada Glukosa (33,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

25.676
diperiksa

172 tidak normal — **0,7%**

HBsAg

15.085
diperiksa

178 tidak normal — **1,2%**

Sifilis

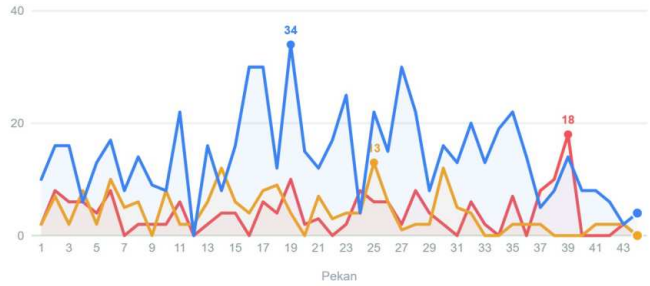
24.893
diperiksa

627 tidak normal — **2,5%**

01 Total pemeriksaan per pekan



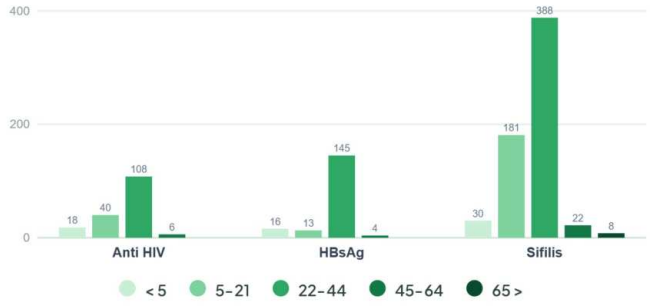
02 Hasil tidak normal per pekan



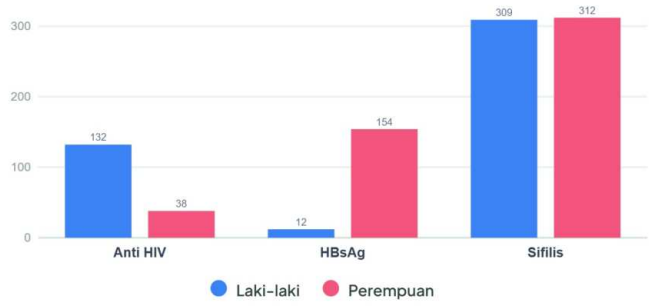
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (25.676 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,5%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (77,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

62.005
diperiksa

30.841 tidak normal — **49,7%**

Hemoglobin

33.930
diperiksa

15.012 tidak normal — **44,2%**

Kolesterol

20.419
diperiksa

9.184 tidak normal — **45,0%**

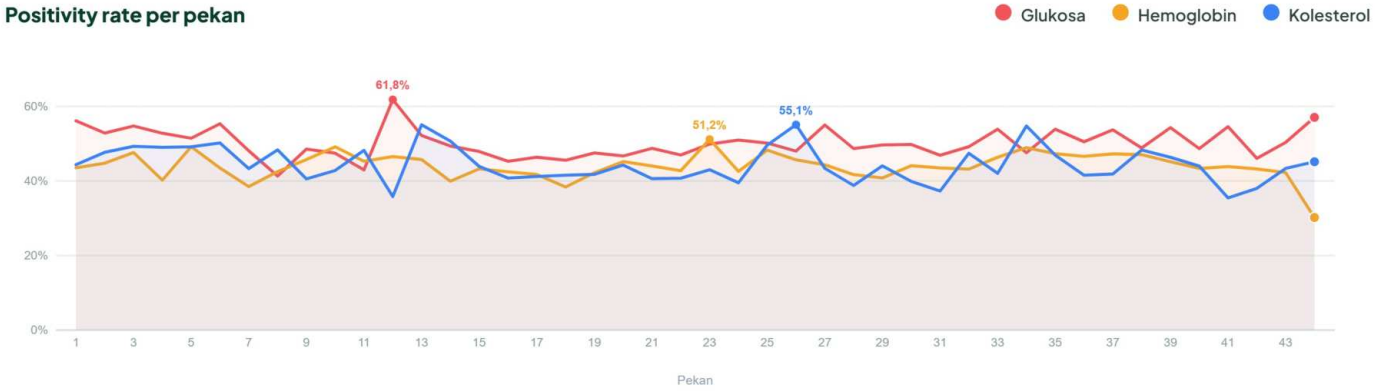
01 Total pemeriksaan per pekan



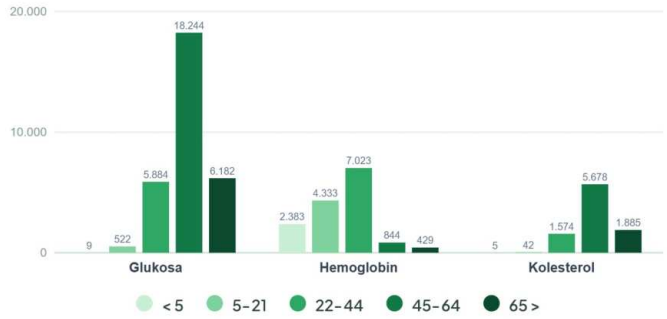
02 Hasil tidak normal per pekan



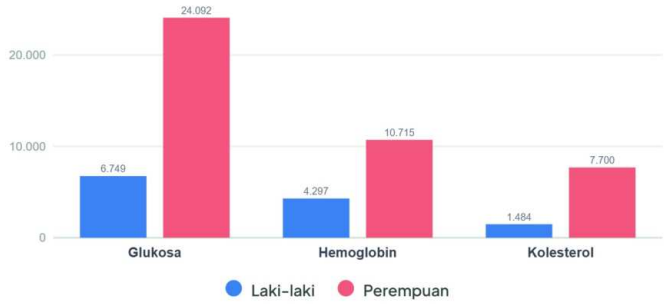
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (62.005 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (49,7%) dan terendah pada Hemoglobin (44,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,1%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,8%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

17.238
diperiksa

173 tidak normal — **1,0%**

HBsAg

12.107
diperiksa

134 tidak normal — **1,1%**

Sifilis

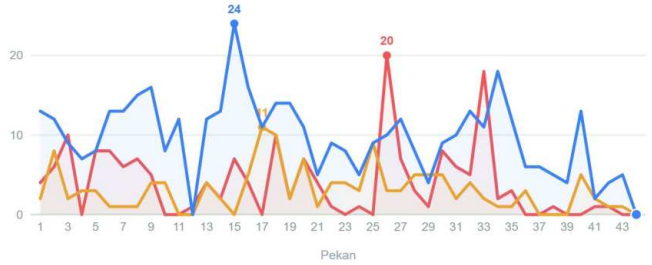
16.230
diperiksa

429 tidak normal — **2,6%**

01 Total pemeriksaan per pekan



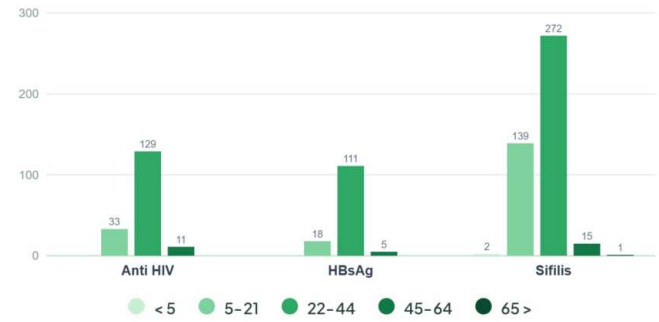
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (17.238 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,6%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (69,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (93,3%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (57,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

65.803
diperiksa

22.058 tidak normal — **33,5%**

Hemoglobin

30.836
diperiksa

12.797 tidak normal — **41,5%**

Kolesterol

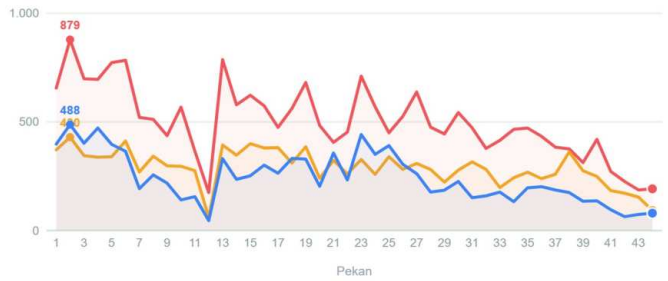
21.310
diperiksa

10.679 tidak normal — **50,1%**

01 Total pemeriksaan per pekan



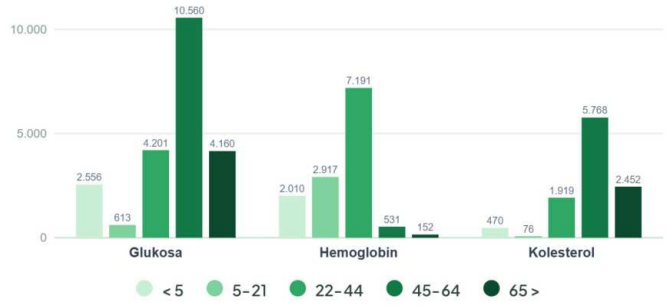
02 Hasil tidak normal per pekan



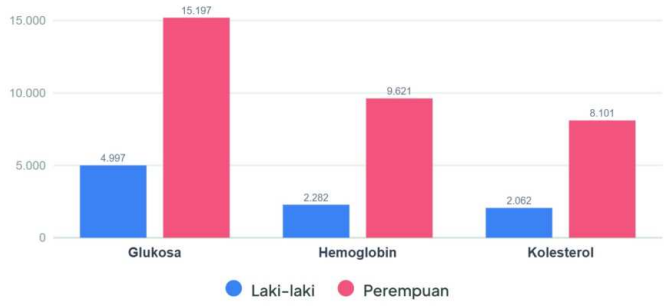
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (65.803 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (50,1%) dan terendah pada Glukosa (33,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

25.676
diperiksa

172 tidak normal — **0,7%**

HBsAg

15.085
diperiksa

178 tidak normal — **1,2%**

Sifilis

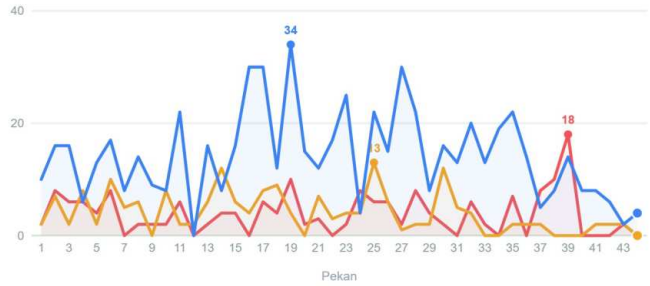
24.893
diperiksa

627 tidak normal — **2,5%**

01 Total pemeriksaan per pekan



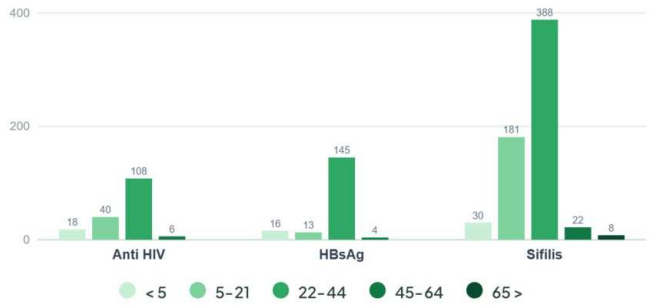
02 Hasil tidak normal per pekan



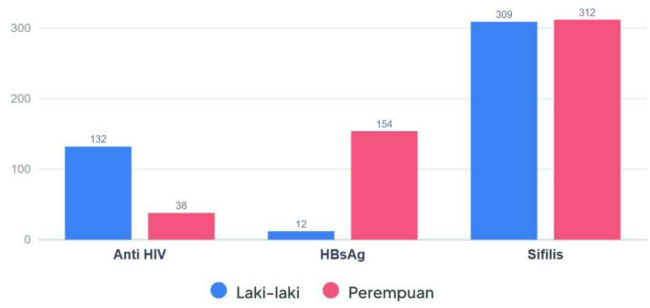
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (25.676 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,5%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (77,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

112.099
diperiksa

43.770 tidak normal — **39,0%**

Hemoglobin

59.033
diperiksa

28.874 tidak normal — **48,9%**

Kolesterol

44.779
diperiksa

19.523 tidak normal — **43,6%**

01 Total pemeriksaan per pekan



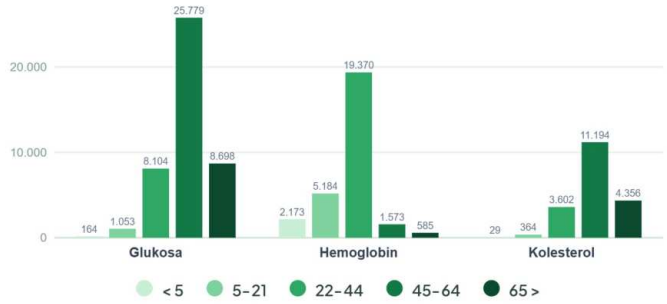
02 Hasil tidak normal per pekan



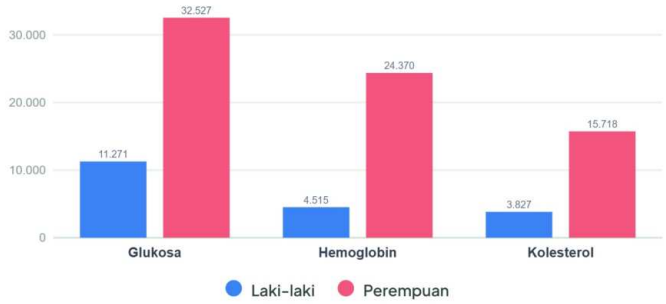
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (112.099 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (48,9%) dan terendah pada Glukosa (39,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (74,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (84,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

36.285
diperiksa

149 tidak normal — **0,4%**

HBsAg

25.655
diperiksa

183 tidak normal — **0,7%**

Sifilis

31.270
diperiksa

290 tidak normal — **0,9%**

01 Total pemeriksaan per pekan



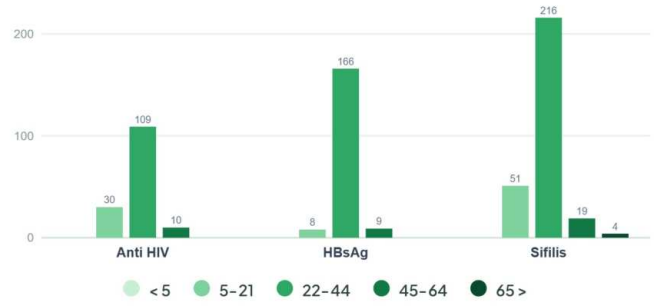
02 Hasil tidak normal per pekan



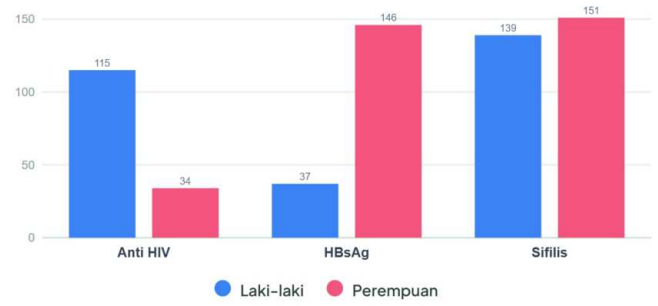
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (36.285 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,9%) dan terendah pada Anti HIV (0,4%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (77,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (52,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

90.635
diperiksa

26.315 tidak normal — **29,0%**

Hemoglobin

116.524
diperiksa

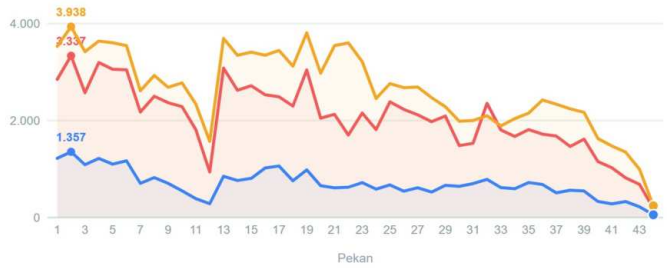
48.673 tidak normal — **41,8%**

Kolesterol

30.703
diperiksa

11.173 tidak normal — **36,4%**

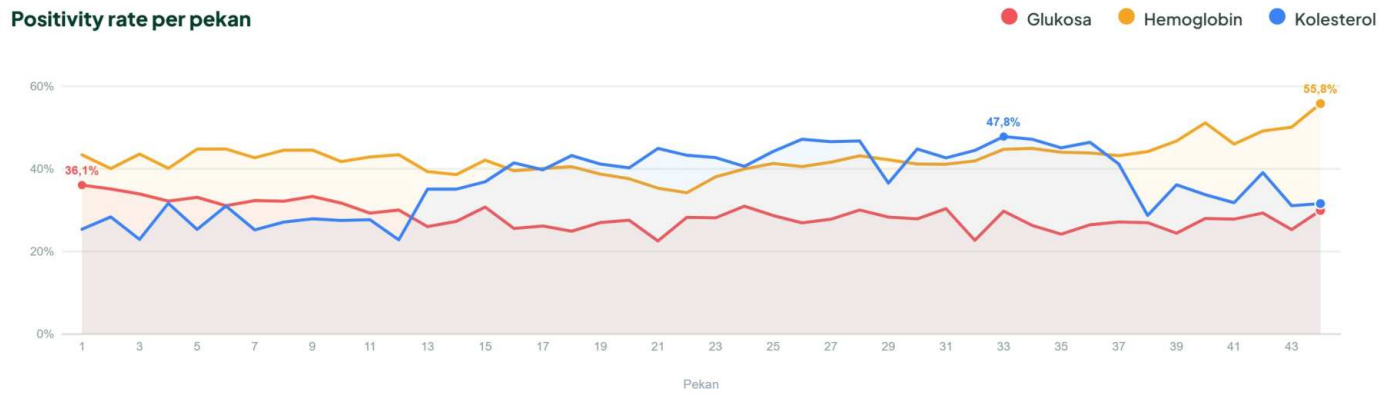
01 Total pemeriksaan per pekan



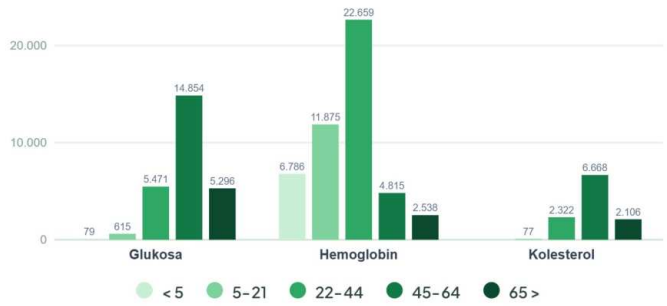
02 Hasil tidak normal per pekan



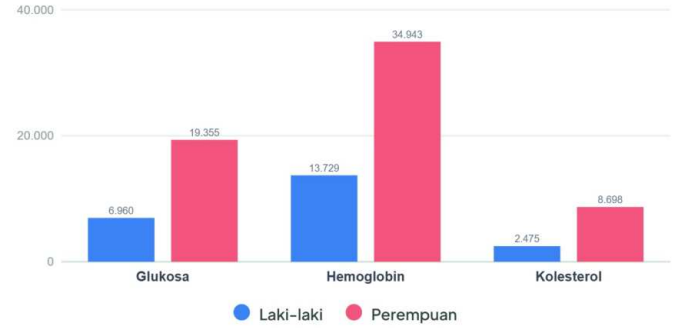
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (116.524 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,8%) dan terendah pada Glukosa (29,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,6%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,8%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV
27.594 diperiksa
77 tidak normal — **0,3%**

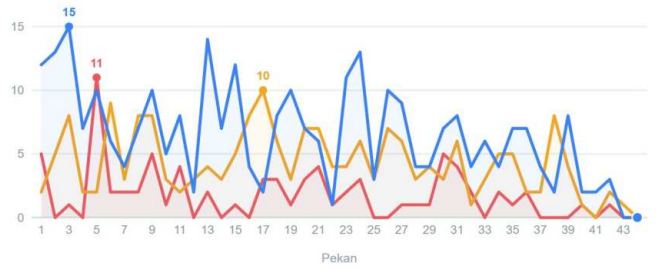
HBsAg
20.047 diperiksa
188 tidak normal — **0,9%**

Sifilis
24.734 diperiksa
288 tidak normal — **1,2%**

01 Total pemeriksaan per pekan



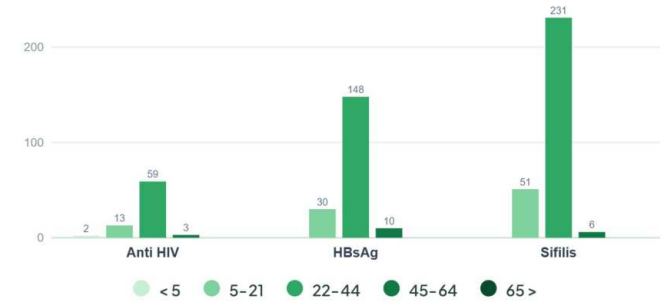
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (27.594 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (66,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (61,5%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

59.698
diperiksa

19.894 tidak normal — **33,3%**

Hemoglobin

32.167
diperiksa

16.163 tidak normal — **50,2%**

Kolesterol

6.746
diperiksa

3.543 tidak normal — **52,5%**

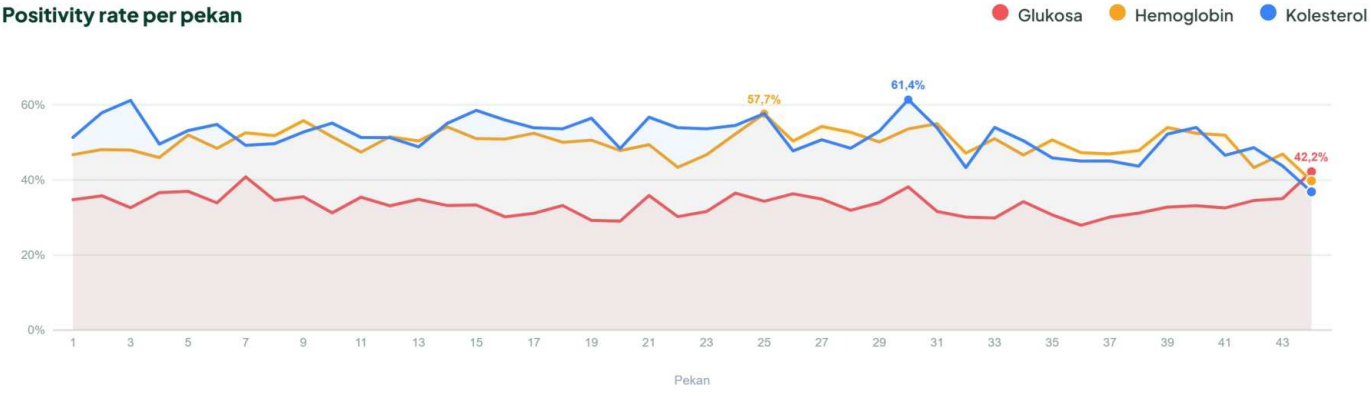
01 Total pemeriksaan per pekan



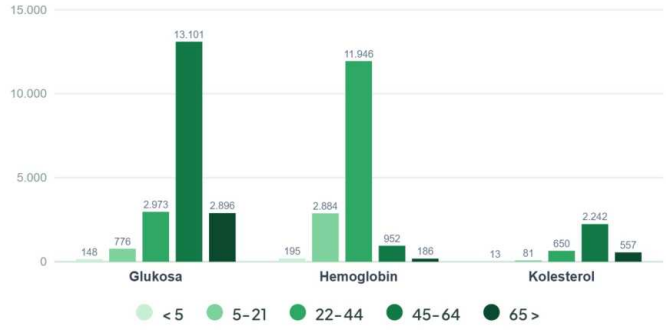
02 Hasil tidak normal per pekan



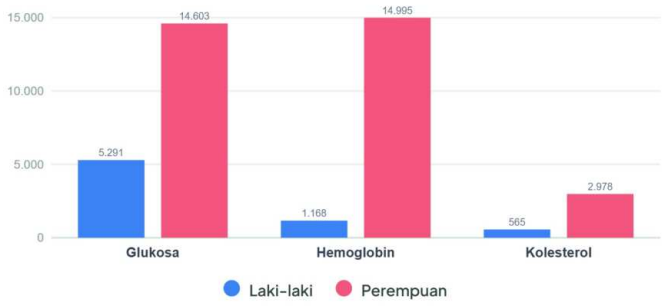
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (59.698 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,5%) dan terendah pada Glukosa (33,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (84,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

17.592
diperiksa

164 tidak normal — **0,9%**

HBsAg

16.753
diperiksa

166 tidak normal — **1,0%**

Sifilis

17.894
diperiksa

225 tidak normal — **1,3%**

01 Total pemeriksaan per pekan



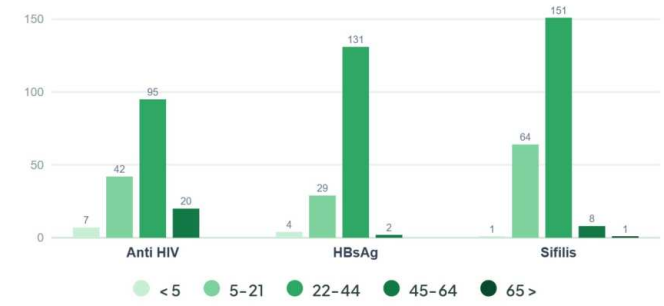
02 Hasil tidak normal per pekan



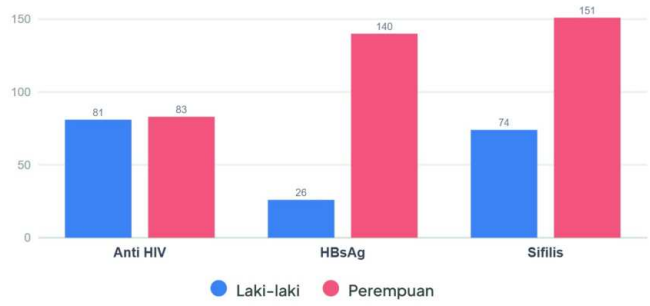
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (17.894 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (84,3%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (67,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

5.627
diperiksa

2.203 tidak normal — **39,2%**

Hemoglobin

4.454
diperiksa

1.845 tidak normal — **41,4%**

Kolesterol

382
diperiksa

127 tidak normal — **33,2%**

01 Total pemeriksaan per pekan



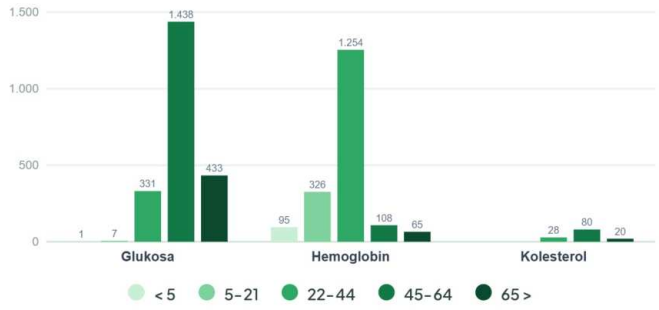
02 Hasil tidak normal per pekan



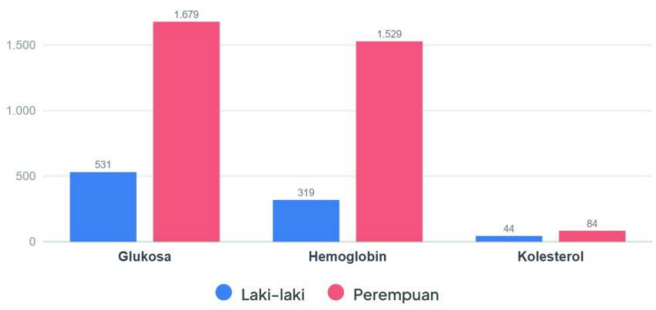
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (5.627 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,4%) dan terendah pada Kolesterol (33,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (65,6%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

3.082
diperiksa

5 tidak normal — **0,2%**

HBsAg

1.541
diperiksa

10 tidak normal — **0,6%**

Sifilis

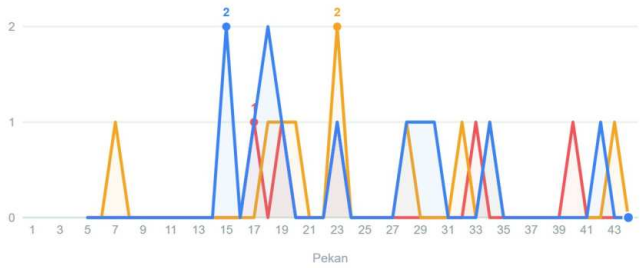
1.728
diperiksa

12 tidak normal — **0,7%**

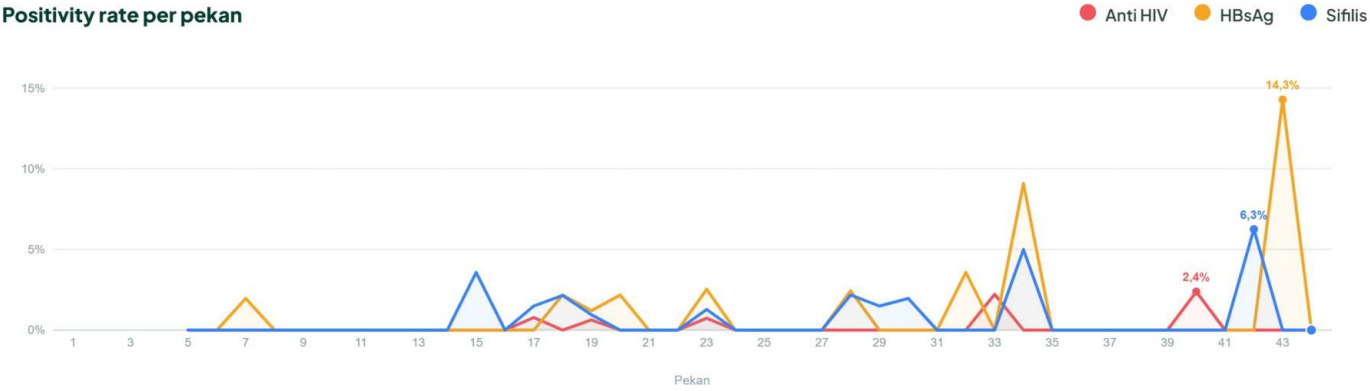
01 Total pemeriksaan per pekan



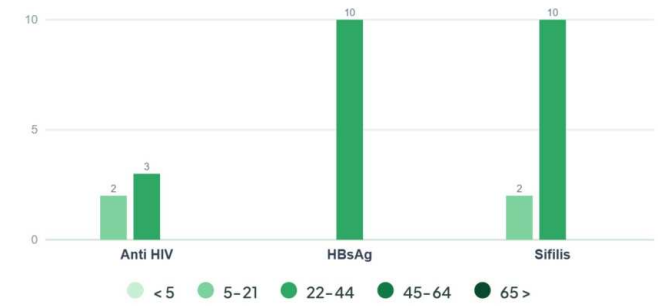
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (3.082 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (66,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa

21.635
diperiksa

8.928 tidak normal — **41,3%**

Hemoglobin

7.854
diperiksa

3.426 tidak normal — **43,6%**

Kolesterol

5.106
diperiksa

1.962 tidak normal — **38,4%**

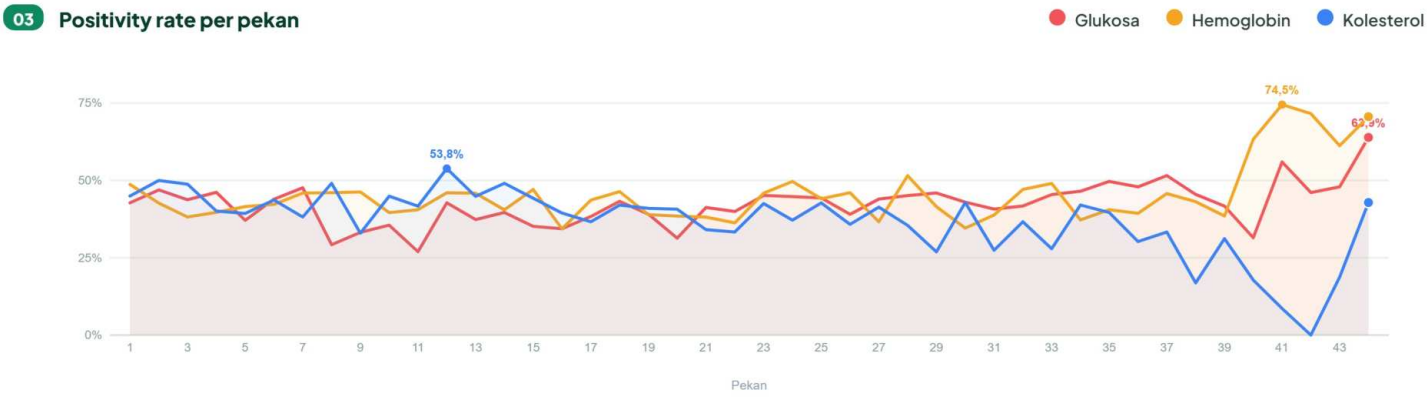
01 Total pemeriksaan per pekan



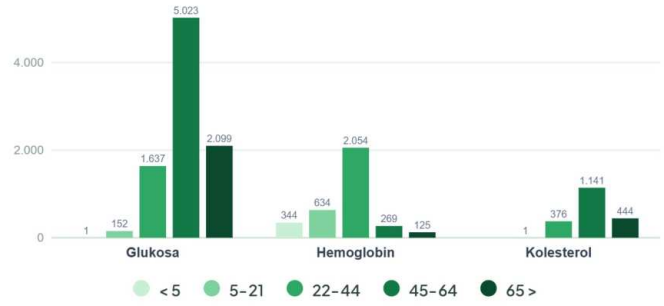
02 Hasil tidak normal per pekan



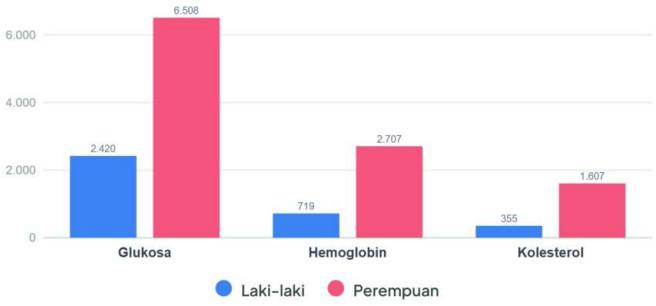
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (21.635 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (43,6%) dan terendah pada Kolesterol (38,4%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (72,9%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (81,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

4.625
diperiksa

24 tidak normal — **0,5%**

HBsAg

3.554
diperiksa

17 tidak normal — **0,5%**

Sifilis

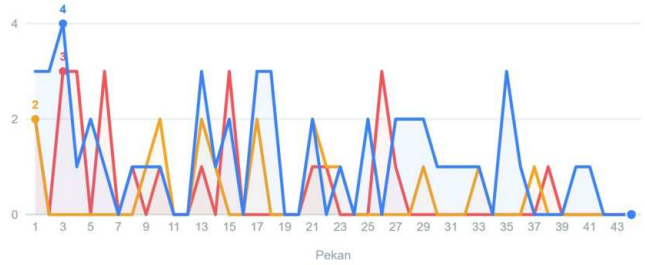
4.528
diperiksa

50 tidak normal — **1,1%**

01 Total pemeriksaan per pekan



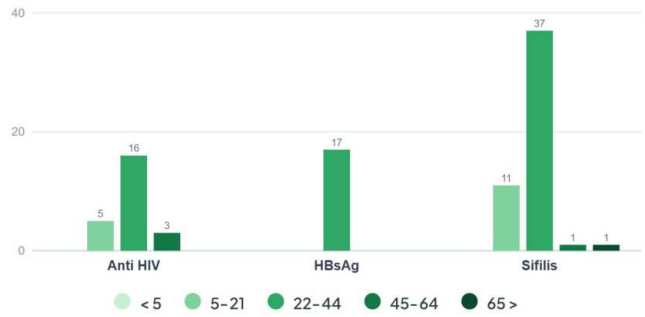
02 Hasil tidak normal per pekan



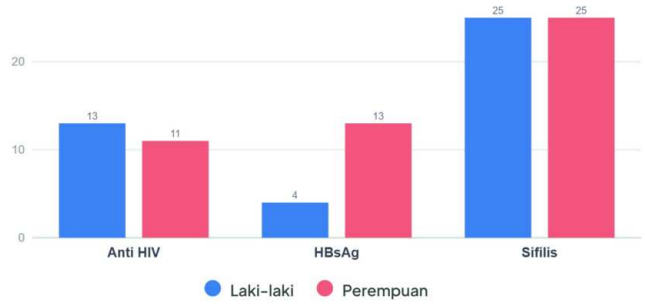
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.625 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,1%) dan terendah pada HBsAg (0,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (54,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (76,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Glukosa
44.673 diperiksa
19.655 tidak normal — **44,0%**

Hemoglobin
21.274 diperiksa
10.258 tidak normal — **48,2%**

Kolesterol
28.284 diperiksa
11.756 tidak normal — **41,6%**

01 Total pemeriksaan per pekan



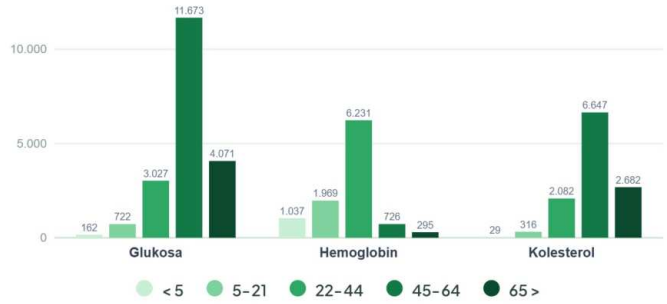
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (44.673 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (48,2%) dan terendah pada Kolesterol (41,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–44.

Anti HIV

10.772
diperiksa

65 tidak normal — 0,6%

HBsAg

9.579
diperiksa

61 tidak normal — 0,6%

Sifilis

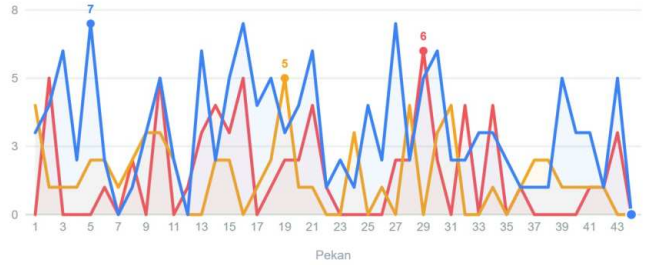
10.111
diperiksa

139 tidak normal — 1,4%

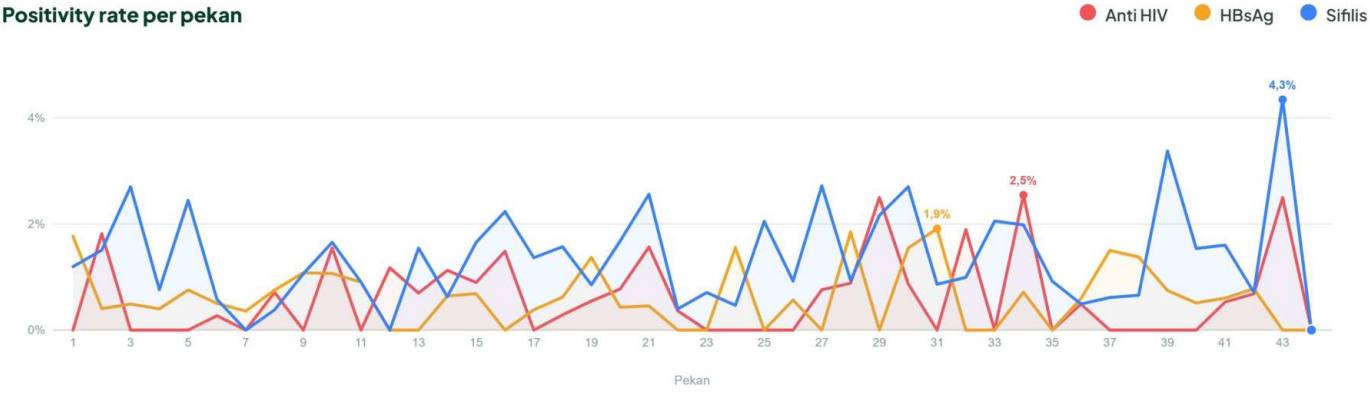
01 Total pemeriksaan per pekan



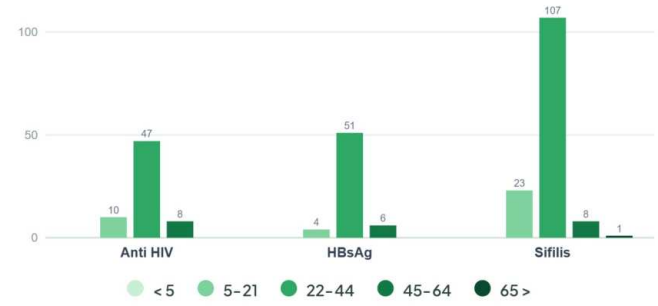
02 Hasil tidak normal per pekan



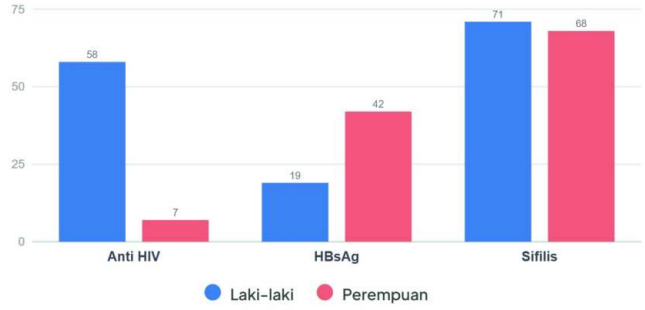
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (10.772 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,4%) dan terendah pada Anti HIV (0,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (89,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (68,9%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (51,1%).

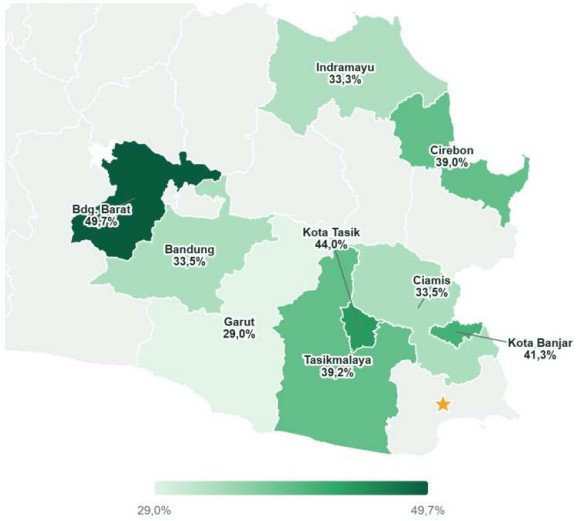
4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PETA SEBARAN

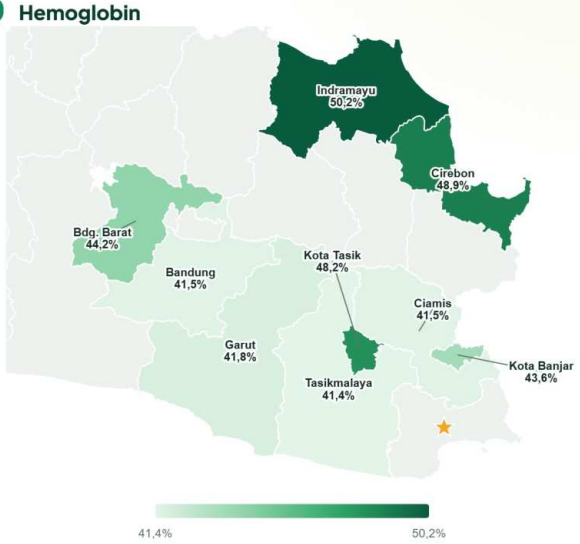
Positivity rate per kabupaten/kota

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif pada parameter tersebut. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000.

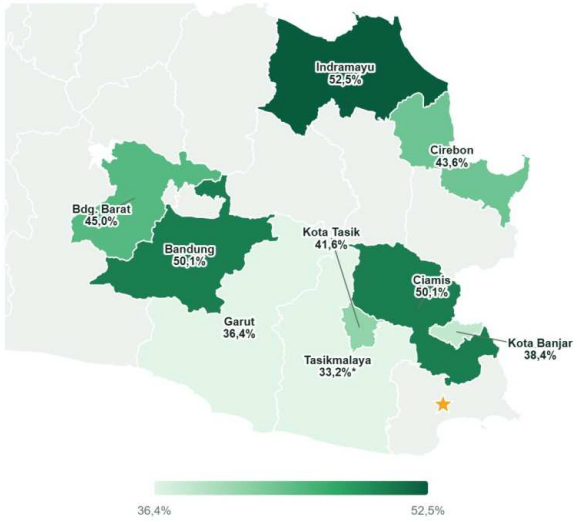
PTM Glukosa



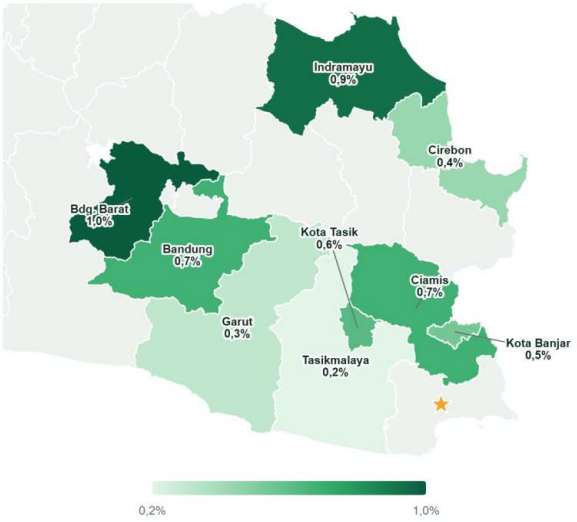
PTM Hemoglobin



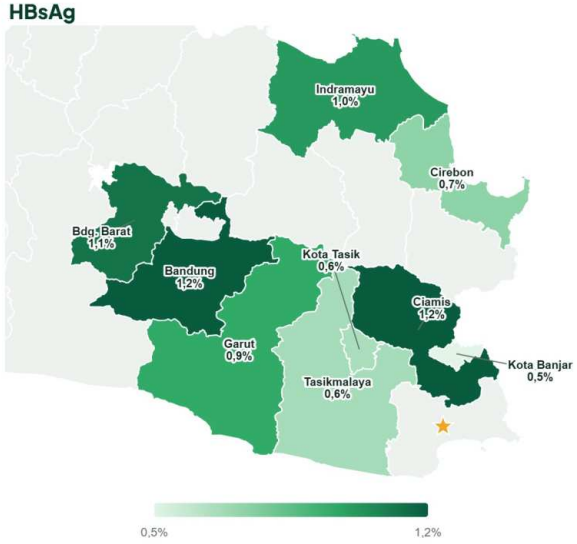
PTM Kolesterol



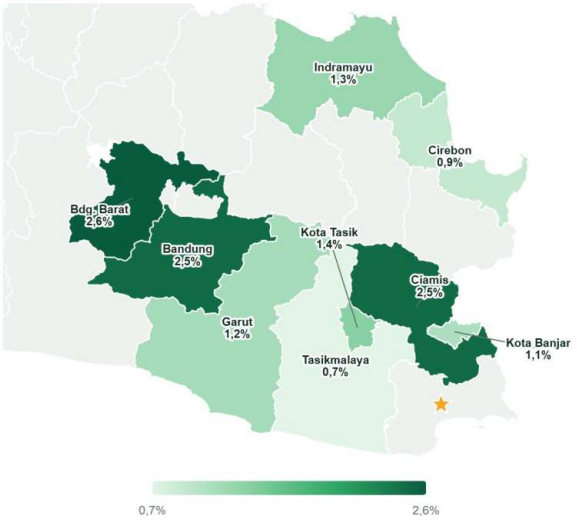
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis



KESIMPULAN

Ringkasan pekan 1–44

Gabungan 9 kabupaten/kota, data diperbarui terakhir 16 November 2026.

1.488.152
total pemeriksaan

1.043.925
penyakit tidak menular

444.227
penyakit menular

9
kabupaten/kota

PR Positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	33,5%	41,5%	50,1%	0,7%	1,2%	2,5%
Kab. Bandung Barat	49,7%	44,2%	45,0%	1,0%	1,1%	2,6%
Kab. Ciamis	33,5%	41,5%	50,1%	0,7%	1,2%	2,5%
Kab. Cirebon	39,0%	48,9%	43,6%	0,4%	0,7%	0,9%
Kab. Garut	29,0%	41,8%	36,4%	0,3%	0,9%	1,2%
Kab. Indramayu	33,3%	50,2%	52,5%	0,9%	1,0%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	39,2%	41,4%	33,2%*	0,2%	0,6%	0,7%
Kota Banjar	41,3%	43,6%	38,4%	0,5%	0,5%	1,1%
Kota Tasikmalaya	44,0%	48,2%	41,6%	0,6%	0,6%	1,4%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1-44 tercatat 1.488.152 pemeriksaan dari 9 kabupaten/kota, terdiri atas 1.043.925 pemeriksaan penyakit tidak menular (70%) dan 444.227 pemeriksaan penyakit menular (30%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Hemoglobin 44,5%, Kolesterol 43,9%, Glukosa 37,1%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (49,7%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,2%), Kolesterol di Kab. Indramayu (52,5%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22-44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45-64 tahun (57% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 80%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,7%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,6%). Suspek HBsAg 86% perempuan, sedangkan Anti HIV 71% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk.

Rekomendasi umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

Kemenkes
Labkesmas Pangandaran

Data laboratorium untuk ketahanan kesehatan.

Loka Labkesmas Pangandaran
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Kementerian Kesehatan RI

